



Div Publikasi Dpt Jaringan dan Komunikasi
Dewan Eksekutif Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

BULETIN

Laporan Kegiatan Bulanan DEMA FEBI

ESSAY :

CORPRATE ETHICS UNTUK
LIBERALISASI DAN KOMERSIALISASI

PENDIDIKAN

SYSTEM PENDIDIKAN YANG

MEMANUSIAKAN

KKNI sebagai Standar Kompetensi

Lulusan FEBI

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LIPUTAN KEGIATAN
LAPORAN PROKER
LAPORAN PERJALANAN
LAPORAN PRESTASI



Edisi Oktober

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Salam Mahasiswa

Salam Mahasiswa

Salam Mahasiswa

Tiada kata yang indah untuk diucapkan selain rasa sukur atas segala nikmat yang telah tuhan berikan kepada kita semua, sehingga eksistensi gerakan mahasiswa masih kita rasakan hingga saat ini. Tuhan memberikan otak untuk terus berfikir, tangan untuk terus menulis, dan mulut untuk terus berbicara. bukan lagi saatnya mahasiswa bungkam apalagi enggan untuk bersuara.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, panutan segala umat, dan pemimpin segala bangsa, nabi akhir pungkasan zaman, nabiyullah Muhammad SAW. Kepemimpinannya tak diragukan lagi menjadi role model kepemimpinan terbaik di muka bumi. Iqra! adalah firmah pertama yang diturunkan kepadanya, membaca merupakan kunci awal untuk membuka pintu pengetahuan. bukan hanya sebatas membaca tulisan, namun membaca keadaan, selayaknya inilah yang harus dipegang oleh mahasiswa saat ini.

Salam Hormat dan takdzim kami persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada kami Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk terus mengabdikan diri demi kemajuan fakultas tercinta. program kerja yang kami susun tentu tak lain dan tak bukan untuk kemashlahatan bersama. fokus dari beberapa departemen yang kami miliki telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Febi. Tidak kami temui adanya kesempurnaan dalam menjalankan program kerja, dalam sisa waktu masa bakti ini izinkan kami untuk menyelesaikan semua sumpah yang pernah kami ucapkan.

kepada kawan, sahabat, dosen, dan seluruh masyarakat Febi bantu kami untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab ini dengan cara memberikan kritik dan saran yang membangun. hingga tak lagi ditemui kecacatan dikemudian hari. terimakasih sebesar-besarnya kami berikan kepada semua anggota DEMA dan seluruh pihak yang telah berkontribusi. sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban program kerja bulanan kami sajikan dalam Buletin ini. dalam laporan ini kami tuliskam beberapa kejadian yang terjadi pada bulan september ditambah dengan list program kerja apa yang sudah dan belum terlaksana

demikian yang bisa kami sampaikan, besar harapan kami laporan ini mampu diterima dengan baik. kiranya ada kritik, saran atau masukan untuk kebaikan bersama dengan senang hati akan kami terima. untuk segenap mahasiswa Febi, teruslah bersikap kritis dimanapun dan kapanpun tanpa menghilangkan kewajiban yang ada. dan untuk anggota Dema tetaplah bersikap independent dalam segala posisi, mari selesaikan segala sumpah yang telah kita ucapkan sampai pada waktunya.

ilmu dan bakti ku berikan, adil dan makmur ku perjuangkan

salam mahasiswa

salam mahasiswa

salam mahasiswa

wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta 01 Oktober 2019

Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa
Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam



Solekhan

CORPORATE ETHICS UNTUK LIBERALISASI DAN KOMERSIALISASI PENDIDIKAN INDONESIA

Oleh : Tri Fadhilatul Mustamiroh

Salah satu cita-cita / tujuan bangsa Indonesia tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”, pendidikan adalah salah satu wujud dari *action* bangsa Indonesia untuk mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan membentuk pola pikir yang berkualitas bagi setiap warga Negara Indonesia. Selain itu, pendidikan merupakan tolak ukur generasi bangsa untuk dapat meneruskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan pendidikan masyarakat Indonesia dapat lebih memahami tantangan dunia global berikut *problem solving*-nya.

Bangsa Indonesia tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa rakyat, karena rakyat merupakan instrument penting dalam suatu Negara. Kualitas Negara, dapat dilihat dari seperti apa kualitas rakyatnya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, Pendidikan sudah sepantasnya menjadi jembatan keadilan bagi seluruh elemen masyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan kondisi rakyat, baik dari kalangan bawah maupun kalangan konglomerat. Sehingga tidak adanya tindak diskriminasi terhadap kalangan masyarakat.

Liberalisasi pendidikan adalah sebuah sistem yang sengaja diciptakan oleh kalangan permodal untuk mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya dari institusi pendidikan itu sendiri, tanpa memperhatikan tercapai atau tidaknya cita-cita bangsa Indonesia. Ambisi yang berlebihan dalam mencari laba inilah yang tidak pantas diterapkan di Indonesia, mengingat masih banyak rakyat Indonesia yang kurang mampu dalam sudut pandang ekonomi, jika sistem pendidikan saja tidak memperhatikan mereka yang berada di kalangan bawah, bagaimana mereka dapat meningkatkan daya saingnya dalam taraf kehidupan? Disinilah letak ironisnya bangsa Indonesia yang mana para pemangku kebijakan belum memberikan kontribusi kebijakan yang sesuai bagi rakyat Indonesia.

Sedangkan sistem komersialisasi bisa disebut dengan sistem kapitalis terbuka, dimana pendidikan dalam sistem komersialisasi menjadikan pendidikan sebagai barang dagangan. Mengomersialisasi pendidikan kerap ditimpakan atau menempatkan pendidikan sebagai sektor jasa yang diperdagangkan. Tentulah hal ini tidak sebanding dengan cita-cita bangsa Indonesia, mencerdaskan anak bangsa yang seharusnya dilakukan oleh instansi pendidikan sudah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Instansi pendidikan yang menjadi motor penggerak peradaban bangsa dimonopoli oleh pemangku kebijakan untuk meraup laba demi kekayaan pribadi semata.

Pendidikan yang seharusnya menjadi hak asasi setiap rakyat telah terdiskriminasi oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

Dalam konteks otonomi (privatisasi) perguruan tinggi, corporate ethics dimaknai sebagai etika lembaga, baik etika akademik maupun non-akademik, dan etika internal maupun eksternal. Perguruan tinggi ibarat dua sisi mata uang, satu sisi bisa dimaknai sebagai corporate karena menghasilkan produk berupa barang dan jasa pendidikan yang berkaitan dengan laba. Di sisi lain, perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang mengedepankan nirlaba karena pendidikan merupakan barang dan jasa publik yang merupakan hak asasi dan hak hidup masyarakat. Corporate ethics dalam perguruan tinggi berkaitan dengan pranata sosial, moralitas, sistem nilai yang berkembang spesifik dan melembaga menjadi sebuah budaya. Setiap perguruan tinggi mempunyai budaya (culture) tidak tertulis berupa standar- standar perilaku yang dapat diterima secara baik, yang tersirat dalam budaya dominan lembaga. Dalam konteks corporate ethics, penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi harus mengedepankan kebebasan akademik dan tradisi akademik sebagai etika dalam budaya masyarakat ilmiah (Sutapa, 2008)

Liberalisasi dan Komersialisasi pendidikan tidak patut diterapkan di bangsa yang rakyatnya sendiri masih banyak memiliki keterbatasan dalam sistem ekonomi, bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki banyak sumber daya alam yang dapat digunakan, jangan biarkan Negara-negara lain memanfaatkan sektor pendidikan untuk dapat menguasai sumber daya Indonesia. Mengingat bangsa Indonesia memiliki cita-cita mencerdaskan bangsa, tentulah instansi pendidikan harus mengambil keputusan bijak dalam menangani sistem yang masih tajam kebawah namun tumpul keatas ini. Karena dengan adanya biaya pendidikan yang tidak murah ini berakibat pada banyaknya anak yang berasal dari kelas ekonomi bawah sulit untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih bermutu. Sekolah seakan-akan menempatkan instansinya sebagai “lading bisnis” yang berimplikasi pada visiologis pendidikan yang salah. Sistem pendidikan yang seperti inilah yang menjadikan manusia-manusia tidak dapat meleak sosial, padahal sebetulnya tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan intelektual pada siswa, memberikan jasa nirlaba dengan baik demi tercapainya pembentukan generasi intelektual.

Disinilah peran corporate ethics dalam kontroversi dunia pendidikan untuk mengendalikan sistem liberalisasi dan komersialisasi pendidikan. Seseorang yang terpelajar tentulah harus beretika, para pemangku kebijakan dan rakyat pun harus tunduk pada etika yang ada, inilah salah satu substansi yang ada pada corporate ethics yang mana setiap individu harus memiliki etika dan tunduk terhadap setiap etika yang menjadi poin penting suatu lembaga. Sehingga hal ini akan meminimalisir ketimpangan yang ada pada sistem pendidikan Indonesia.

Mengedepankan etika profesi merupakan salah satu bentuk dari corporate ethics. Setiap profesi memiliki etika tersendiri dan apapun profesi seseorang, ia harus tunduk pada etika yang ada. Lingkungan pendidikan juga memiliki etika yang harus dipatuhi, etika yang ada di lingkungan pendidikan tentulah tidak menjadikan pendidikan sebagai suatu komoditas bisnis belaka. Pendidikan bukan merupakan barang murah yang dapat diperjual-belikan. (Frasti, 2014)

Membangun dan menerapkan corporate ethics dalam sistem dunia pendidikan memang tidaklah mudah, namun hal ini menjadi langkah yang lebih baik daripada harus berdiam diri dan berpangku tangan dalam melihat kontroversi dunia pendidikan. Dengan mengupayakan corporate ethics dalam dunia pendidikan secara terus menerus, maka nilai-nilai dalam etika lembaga ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan budaya sehingga dapat menggerus sistem pendidikan yang liberalisasi dan komersialisasi. Semua kalangan masyarakat pun dapat menikmati pendidikan Indonesia yang tidak pandang bulu terhadap rakyatnya. Dengan menerapkan dan memberdayakan corporate ethics dalam dunia pendidikan, hal ini diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga cita-cita dan tujuan Bangsa Indonesia dapat tercapai dalam semua lini kehidupan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan fakultas ekonomi PTKIN terbaik di Indonesia, katanya. Kalimat tersebut sering dilemparkan kepada kami yang notabennya masih mahasiswa baru. Entah untuk branding atau memang nyatanya demikian, namun hal itu menjadi semangat baru bagi kami yang hampir sebagian mereka masuk FEBI UIN karena kekecewaan ditolak di beberapa universitas harapan dan kebanggaan mereka.

Berbicara FEBI, fakultas baru yang umurnya belum nyampe satu dekade. Perkembangannya begitu signifikan baik dari prestasi, birokrasi, kapabilitas dosen, kapabilitas mahasiswa serta infrastrukturnya nya. Perjalanan fakultas kami sangat luar biasa, dari adanya konflik internal dosen, konflik tempat hingga konflik internal mahasiswa. Namun, hal tersebut biarlah menjadi bumbu bumbu komplit yang dapat meningkatkan cita rasa kami yang terlibat di dalamnya. Di FEBI yang masih tergolong sangat muda, FEBI sudah mampu mengikuti standar Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merujuk pada KKNI.

Penyusunan kurikulum tersebut sudah digalakkan sejak tahun 2014 oleh Subdit Pengembangan Akademik, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Hal tersebut disampaikan oleh Prof. Dr. Dede Rosyada, MA yang menyatakan bahwa adanya perubahan tersebut sebagai akibat dari era globalisasi pada dunia kerja yang menuntut dunia pendidikan harus berubah sesuai dengan tuntutan dunia kerja . Perubahan dan pengembangan kurikulum ini dilandaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Perguruan Tinggi diberi kelonggaran untuk mengembangkan kurikulum sendiri (Subdit Akademik, 2014).

Tahun 2015, ASEAN akan ada kebijakan *free flow in services*, tenaga kerja profesional antar negara ASEAN bebas memasuki pasar kerja Indonesia. Oleh sebab itu Perguruan Tinggi Agama Islam harus dapat mengubah paradigma dan pemikiran terkait pengembangan keilmuan di perguruan tinggi dengan menyesuaikan kurikulum berbasis Kompetensi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Subdit Akademik, 2014).

Dede Rosyada menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga bisa memberikan ketrampilan untuk menjadi tenaga profesional yang *skill full* dengan indikator sebagai berikut:

1. Siap bersaing di dunia kerja;
2. Mempunyai jiwa kewirausahaan;
3. Mempunyai karakter dan budaya kebangsaan;
4. Dapat mengembangkan keilmuannya dengan berbagai riset dan
5. Selalu membawa nilai-nilai islami.

Dr. Euis Amalia menjelaskan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor (PERPRES RI No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI). Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (pasal 5 ayat 1) SN Dikti.

Adapun langkah dalam menyusun Standar Kompetensi Lulusan (Capaian Pembelajaran pada Program Studi) yang dirumuskan oleh Dr. Abdul Rozak antara lain: bidang kerja yang diperkirakan, visi & misi Perguruan Tinggi, bidang keilmuan yang diunggulkan, serta bahan kajian yang dibutuhkan untuk pengembangan diri masa depan. Selain itu, perumusan level program studi perlu diperhatikan dengan detail untuk mencapai penyusunan capaian tersebut.

Penerapan KKNI di FEBI baru terealisasikan di tahun ajaran 2016/2017, hal tersebut ditandai dengan penghilangan inisial "I" pada gelar mahasiswa FEBI. Sejak tahun 2016/2017 FEBI memutuskan untuk menggunakan gelar S.E dengan mengganti S.E.I. hal tersebut sebagai upaya penigkatan pemerataan di dunia kerja, yang mana sebagian besar dunia kerja mensyaratkan lulusan dengan gelar S.E bukan S.E.I. Penghilangan "I" pada gelar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga menjadi wujud upaya UIN untuk menyatarakan mahasiswanya dengan mahasiswa umum lainnya. Selain itu, budaya islami di UIN juga semakin ditingkatkan dengan adanya pelatihan Baca Tulis Quran (BTQ). Program wajib sebagai perwujudan penekanan nilai Islami yang harus dimiliki mahasiswa UIN. Walaupun menimbulkan pro kontra, namun program ini mendapat respon positif bagi mahasiswa mahasiswa yang masih kesulitan dalam hal keagamaan. Untuk memperkuat posisi program tersebut, kelulusan BTQ mulai tahun 2019 menjadi syarat wajib bagi mahasiswa untuk melakukan seminar tugas akhir. Selain melalui pelatihan BTQ, FEBI juga menerapkan syarat wajib hafal 28 surat di juz 30. Program tersebut tidak lain hanya untuk meningkatkan kemampuan Islamisasi mahasiswa FEBI.

Selain dalam bidang keagamaan FEBi juga mulai menyusun program berupa *Bridging Course*, yang mana program tersebut sebagai upaya peningkatan kemampuan Bahasa asing mahasiswa. Seperti yang sudah disinggung di atas, yang mana munculnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi peluang dan juga tantangan bagi masyarakat Indonesia khususnya lulusan perguruan tinggi. Ketika seorang mahasiswa tidak memiliki kemampuan Bahasa asing akan sangat mudah dia tersingkir dari dunia kerja karena hampir seluruh perusahaan menuntut karyawan atau pihak *stakeholder* nya mampu berkomunikasi aktif dengan warga asing. Untuk memperkuat program tersebut, FEBi membuat standar lebih tinggi dari fakultas lain terkait skor kelulusan ujian Bahasa tersebut. Adapun Bahasa yang dituntut yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Upaya ini dalam mewujudkan lulus dengan capaian mutu yang baik pada indikator dapat bersaing di dunia kerja.

Melanjutkan indikator *skill full* mahasiswa, FEBi memfasilitasi wadah pelatihan entrepreneur bagi mahasiswa yang memiliki minat berusaha. Selain itu, FEBi juga memfasilitasi wadah belajar riset dan pengembangan jurnal bagi mahasiswa yang memiliki jiwa akademis yang tinggi. Hal tersebut diwujudkan dalam wadah berupa Lembaga Kegiatan Mahasiswa Fakultas (LKMF). Pengayoman terhadap kegiatan tersebut sebagai upaya peningkatan skill mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya. Selain melalui lembaga kegiatan mahasiswa, FEBi juga mulai membuka akses internasional dengan pelaksanaan *short course international*, *international conference*, *international seminar* dan lain sebagainya. Selain pengadaan kegiatan di FEBi, birokrasi FEBi juga mulai menuntut mahasiswa untuk mampu mengikuti *international conference* di luar negeri, menuliskan jurnal dan mampu terbit di jurnal yang telah terindex. Hal hal tersebut sebagai upaya peningkatan kapabilitas mahasiswa FEBi untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Oleh karenanya, sangat diperlukan kepekaan mahasiswa untuk selalu mengetahui perkembangan kurikulum yang dirumuskan oleh Subdit Akademik Direktorat Sistem Pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan diri.

Sistem Pendidikan yang Memanusiakan

Oleh : Bastian Eldi

Sistem pendidikan saat ini semakin tak tentu arah. Pendidikan hanya ditempatkan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pasar global industry dan kapitalis global. Pendidikan tidak lagi menjadi sebuah harapan perkembangan dan kemajuan bangsa. Formalitas dan bersifat semu tergambar jelas pada sistem pendidikan saat ini. Ada kejanggalan yang telah diperbuat bangsa ini terhadap pendidikan yang kehilangan arti dan makna yang sesungguhnya. Sudah semestinya kita semua sadar bahwa pendidikan yang berlaku sekarang tidak memberikan sebuah nilai arti sebuah pencerdasan melainkan pembodohan dan penjajahan moral dan mental.

Realita pendidikan Indonesia saat ini telah membuat nurani kita semua tersayat perih. Disisi lain pendidikan Indonesia tidak menggambarkan kewajiban sebagaimana yang telah diamanahi dalam Undang – Undang Dasar 1945 tentang hak atas pendidikan. Dan tujuan yang tersurat dalam pembukaan UUD 1945..;” membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia,...untuk memajukan kesejahteraan umum,...untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial...” dalam ketentuan lain UUD 1945 pasal 28 C : “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan.” Pasal 31 ayat (1) menyatakan setiap warga Negara b e r h a k m e n d a p a t P e n d i d i k a n (www.dpr.go.id/jdih/uu1945). Aturan Undang – undang ini tidak bisa memberikan sebuah jawaban. Kampus dan sekolah – sekolah hanya diperuntukkan untuk kalangan *borjuis*. Masyarakat kecil dan kaum proletar hanya diposisikan sebagai penonton. Biaya sekolah semakin mahal, semuanya telah mencekik masyarakat yang di bawah garis lemah. Sehingga mengharuskan mereka untuk tidak bisa menikmati arti dari sebuah pendidikan yang layak.

Pendidikan saat ini dijadikan sebagai kebutuhan yang dijadikan peluang bisnis oleh para penguasa yang bermental lemah. Berdirinya banyak sekolah hanya menjadikan ladang mata pencarian yang dapat dijual kepada masyarakat dengan laris. Sebuah sekolah yang kehilangan esensi dari sebuah pendidikan, lahirlah beberapa sekolah dengan berbagai bentuk disiplin ilmu. Sekolah yang notabene terkadang berasaskan Islam tanpa malu telah menjual nilai luhur dari Islam itu sendiri. Kini sekolah Islam tidak bisa lagi menempatkan bahwa semua umat dapat dan berhak menuntut ilmu, tetapi malah menjadikan rakyat alergi dengan Islam itu sendiri.

Sungguh ironi jika kita lihat orang – orang yang duduk di sekolah Islam hanyalah anak pejabat, pengusaha, dan kalangan yang secara ekonomi menengah ke atas. Modus inilah yang kemudian tidak memberikan kesempatan pada rakyat kecil untuk duduk di kursi pendidikan. Kejahatan yang mengklasifikasikan masyarakat dan menzalimi umatnya. Kehilangan orientasi merupakan suatu hal yang mengherankan. Jika hari ini semua lini pendidikan tidak lagi menjalankan sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Pendidikan hari ini tidak menempatkan manusia sebagai manusia. Akar dari permasalahan itu semua adalah pendidikan yang salah asuh. Para pengajar lebih senang mengurus proyek atau pendeknya yang penting uang dulu, dan tidak lagi berusaha mendidik dan memberikan pengajaran yang menanamkan nilai – nilai pendidikan. Para pendidik lebih senang menuntut kenaikan gaji tanpa diimbangi peningkatan kualitas pendidik. Akibatnya mahasiswa dan siswa bermental kolonial, kemudian bersifat pengecut dan penakut serta berwawasan dangkal.

Pola pendidikan yang terjadi merupakan sebuah bentuk transformasi pengetahuan antara dosen dengan mahasiswa, guru dengan muridnya. Sehingga tidaklah mengherankan jika mahasiswa atau kita merasakan kejenuhan. Berkeinginan untuk cepat tamat dengan IPK tinggi merupakan dambaan setiap mahasiswa, tetapi tanpa sadar diri bahwa kapasitas sebagai seorang serjana tidaklah menjamin kesuksesan, gelar serjana yang didapat tidaklah lebih dari sekedar sarjana menghafal, sarjana penyontek, sarjana pengepek, atau bahkan yang lebih tragis adalah sarjana dibeli. Mahasiswa hanya dibiasakan untuk menghafal begitu banyak catatan yang diberikan pengajar. Bukannya diberi kesempatan untuk berpikir luas bebas dan memahami ilmu dan realitas sosial. Paradigma yang berkembang adalah mahasiswa hanya diajarkan pada sebuah taklik sang dosen. Mahasiswa yang berjurusan eksakta akan enggan mempelajari ilmu – ilmu sosial begitupun sebaliknya.

Program pemerintah yang mensejahterakan guru maupun dosen, sertifikasi. Pertanyaan besar bagi pemerintah saat ini apakah dengan program peningkatan kesejahteraan pendidik dapat meningkatkan mutu pendidikan kita? Nyatanya jika sistem pendidikan kita hanyalah sistem pasar. Tidak akan membuat negeri ini maju dalam hal pendidikan. Malangnya jadi guru, jika dengan profesi ini dapat dibodoh – bodohi dengan intimidasi politik oleh para penguasa daerah. Wajah memalukan bagi profesi terhormat, realita kehidupan yang memilukan dan menyedihkan. Suatu tragedi kemanusiaan akut dibuat sendiri di

negeri yang katanya kaya raya. Kecurangan selama ini hanya memenuhi tuntutan dan sebagai upaya pemenuhan intrik politik para penguasa yang menginginkan harum namanya. Catatan sejarah mengatakan kita harus mengembalikan titik awal pendidikan sebagaimana Sukarno, Hatta, Tan Malaka, Natsir, Ki Hajar Dewantara, dan banyak tokoh negeri ini yang dibesarkan oleh sistem pendidikan yang baik, bukannya sistem pasar seperti sekarang ini.

Sistem pendidikan yang kita harapkan adalah sistem pendidikan yang memanusiakan pendidikan. Pendidikan ini menjadi kewajiban bersama. Pemerintah dengan sistem kebijakan yang merakyat mampu mengakomodir seluruh rakyat untuk mengakses pendidikan dengan biaya rendah. Guru atau tenaga pendidik harus mampu memahami filosofis pendidikan. Memang Pendidikan bukanlah segala – galanya, tetapi dengan pendidikan dapat mengubah segalanya.

Orientasi Karir

Pada hari Kamis, 24 Oktober 2019 telah terlaksana kegiatan yang termasuk dalam program kerja dari Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga pada pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 11.36 di Auditorium Lt.5 FEBI. Kegiatan ini ditujukan pada angkatan 2016 seluruh program studi. Dalam kegiatan yang menghadirkan narasumber dari PT Generali Ibu Mursani, S.Pd., dan OSO Sekuritas yaitu beliau Bapak Wahyu Sukohatanto yang membahas beberapa pembahasan yaitu:

- Penentuan arah masa depan, apakah akan berorientasi pada karir atau lanjut untuk belajar.
- Berorientasi pada karir akan memberikan perkembangan akan tetapi berorientasi pada pekerjaan hanya akan tetap pada titik yang sama.
- Mengenali kemampuan diri.
- Prediksi peningkatan ekonomi kreatif yang didukung oleh menteri pendidikan yang baru, yaitu ekonomi kreatif di bidang pasar modal.
- Pengenalan potensi pada diri sendiri akan mempermudah jalan menuju masa depan.
- Pada masa mendatang lulusan akan sesuai dengan kebutuhan pada masanya, lulusan yang diharapkan adalah yang berkarakter dan memiliki potensi.
- Perkenalan lembaga wakaf generali.
- Menggali potensi diri.
- Menentukan target masa depan.
- Meniti karir sejak dini.

Demikian berita acara ini dibuat dan digunakan secara semestinya.



Orientasi Studi Prodi Perbankan Syariah

BERITA ACARA ORIENTASI STUDY

Pada hari ini Selasa 22 Oktober 2019 telah dilaksanakan Orientasi Study Program Studi Perbankan Syariah bertempat di Auditorium FEBI Lt. 5. Berikut ini beberapa bahasan yang dipaparkan dalam kegiatan tersebut:

- Peluang/ prospek kerja prodi perbankan syariah di lembaga-lembaga keuangan syariah semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
- Praktik Kerja Lapangan (PKL) program study Perbankan Syariah dapat dilakukan di berbagai tempat, baik itu yang berada di daerah DIY ataupun daerah lain, bahkan dapat juga dilakukan di luar negeri, yang dilakukan di akhir semester lima dengan syarat pengisian KRS dan penyerahan proposal terlebih dahulu.
- Praktik Kerja Lapangan (PKL) ditambah dengan opsi kunjungan, yang dimulai dari angkatan 2017.
- Mata kuliah nol SKS merupakan syarat ujian proposal skripsi yang diberikan berupa sertifikat.
- Di bank syariah, terdapat beberapa jenis pekerjaan yang tidak memiliki spesifikasi tertentu. Oleh karena itu, prodi perbankan syariah perlu meningkatkan pengetahuan tentang perbankan (syariah) baik itu dari segi system, perhitungan, dan akad-akad dalam bank syariah.
- Terdapat banyak jenis usaha yang dapat dibuat/didirikan oleh lulusan perbankan syariah khususnya yang berada di wilayah perkampungan, dimana jenis usaha tersebut disesuaikan dengan potensi dan lingkungan masing-masing.
- Mata kuliah penjurusan yang sudah diambil oleh mahasiswa baik itu marketing atau SDM, mahasiswa tidak diperkenankan untuk pindah ketika sudah mengambil salah satu dari mata kuliah penjurusan tersebut.
- Mulai dari semester tiga, prodi Perbankan Syariah sudah diberikan mata kuliah khusus terkait dengan jurusan Perbankan Syariah.



Orientasi Study Prodi ES dan MKS

Pada hari ini Sabtu tanggal Delapan Belas bulan Oktober tahun Dua Ribu Sembilan belas telah dilaksanakan Orientasi Study Program Pendidikan Ekonomi Syariah dan Manajemen Keuangan Syariah bertempat di Auditorium FEBI Lt.5. Berikut beberapa bahasan yang paparkan dalam kegiatan tersebut :

- Prodi Ekonomi Syariah diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 21 Maret 2012
- Alumni prodi ekonomi syariah sampai sejauh ini sebanyak 238.
- Mata Kuliah Penciri Nasional : Bahasa Indonesia, Pancasila, Kewarganegaraan.
- Mata Kuliah Penciri Perguruan Tinggi : Akhlak Tasawuf, Al-Quran dan Hadits, Bahasa Arab, Fiqih & Ushul Fiqih, Filsafat Ilmu, Pengantar Studi Islam, SKI & Budaya Lokal, Tauhid.
- SKS lulus minimal 148 SKS dengan IPK minimal 3,00.
- Pendidikan Karakter : BTHQ, Bridging Course Bahasa Inggris, Pengembangan Karakter Isla (PAKIS), Pengembangan Kompetensi.
- Fungsi DPA yaitu untuk berkonsultasi baik akademik maupun non akademik. Banyak kendala yaitu mahasiswa kurang aktif berkomunikasi dengan DPA, sehingga sangat disarankan untuk selalu aktif bertanya apapun kendala yang sedang di hadapi kepada DPA.

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Seminar Ekonomi Febillionaire 5

Pada tanggal 30 Oktober 2019 tepatnya hari Rabu, telah di adakan kegiaitan seminar ekonomi yang bertema “Implementasi Sustainable Development goals Untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia Masa Depan”. Acara ini di adakan di gedung Teatrikal Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam di mulai dari jam 09.00 sampai jam 12.30. Keynote Speaker dalam acara ini adalah ibu Probo Sukesni selaku Asisten Direktur Kantor perwakilan Bank Indonesia Yogyakarta. Acara ini menghadirkan dua narasumber yaitu 1 dari institusi pemerintahan atau BAPPEDA yang di sampaikan oleh pak Doddy Bagus jatmiko S.E, Akt selaku Kasubid Kesejahteraan Rakyat BAPPEDA DIY yang menjelaskan mengenai peran pemerintah dalam mensukseskan konsep Sustainable Deveelopmen Goals (SDG's) serta membahas apa saja target pemerintah untuk menjalankan sustainable Development Goals tersebut. Dan 1 pemateri lagi dari akademisi yaitu Pak Hasan AL-Banna SEI, M.E selaku Dosen fakultas ekonomi dan Bisnis Islam yang menjelaskan mengenai bagaimana pandangan Akademik terhadap konsep SDG's dan bagaimana peran ZISWAF dalam konsep SDG's terebut. Acara di atas di moderatori oleh Abdul Wahid dari Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Acara ini di mulai dengan pembukaan, sambutan dari Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan ketua DEMA FEBI Solekhan, setelah itu masuk bagian penyampaian keynote Speaker dan setelah itu masuk ke acara Penyampaian Materi oleh 2 narasumber yang di sambung dengan tanya jawab dari peserta seminar ke audiens. Acara ini kurang lebih di hadirin 70 Peserta yang berasal dari berbagai macam-macam Fakultas.

Demikian beritua acara ini di buat dengan sebetul-betulnya dan dapat di pertanggung jawabkan dengan semestinya.



LAPORAN PROGRAM KERJA DEMA BULAN OKTOBER

Dpt Internal

- >Terlaksana
 - Taman Literasi

- > Belum Terlaksana
 - Sosialisasi Ormawa

Dpt SDM

- TERLAKSANA
 - Pelatihan kepenulisan
 - Latihan Rutin Almaer
 - Kompetisi Futsal dan Volley
- Belum Terlaksana
 - Porsenima Febillionaire

Dpt Jarkom

- >Terlaksana
 - Kelas disen
 - aktifasi sosmed

Dpt Sospol

- >Belum Terlaksana
 - Donor Darah
 - FEBI mengabdikan

Dpt Febi Study Center

- >Terlaksana
 - Orientasi karir
 - Publish Jurnal Ekonomi
- >Belum Terlaksana
 - Diskusi Online
 - Ekis

Jambore Ekonomi Syariah

Peran mahasiswa sebagai pemuda di era global juga ditentukan oleh kegiatan-kegiatan yang membangun negeri ini menjadi lebih unggul dengan adanya ikatan silaturahmi yang kuat dan bersama-sama mempunyai visi, misi yang sama pula. Maka dari itu, mahasiswa Indonesia sebaiknya turut aktif dalam kegiatan Nasional untuk memperluas jaringan. Salah satunya yaitu melalui kegiatan “Jambore Ekonomi Syariah Nasional 2019”

FEBI UIN SUKA mengirimkan 9 mahasiswa/mahasiswi untuk mengikuti jambore tersebut. Perlombaan yang diikuti adalah call of paper diwakili 1 mahasiswa, bussines plan diwakili 2 mahasiswa, debat ekonomi diwakili oleh 2 mahasiswa dan pentas seni diwakili oleh 4 mahasiswa. Perlombaan dilakukan di 3 tempat yang berbeda yaitu aula fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Tulungagung, aula rektorat dan bumi perkemahan sendang. Dari perlombaan yang diikuti, delegasi FEBI UIN Suka berhasil meraih juara 3 call of paper dan juara harapan 1 pentas seni kreasi.

Perjuangan yang telah dipersiapkan jauh-jauh hari ternyata hanya mampu meraih 1 kejuaraan saja, hal ini membuktikan bahwa selain persiapan materi, peserta harus mempersiapkan mental yang besar untuk menghadapi perlombaan. Demikian laporan perjalanan ini kami buat sebagai bahan pertimbangan. terimakasih



Musyawarah nasional FORNASMEBI

Seiring perkembangan ekonomi islam harus di dukung dengan Sumber Daya Manusia yang unggul. Persatuan antara mahasiswa ekonomi dan bisnis islam diharapkan dapat menanamkan sebuah integritas bagi para calon dan pelaku ekonomi syariah khususnya mahasiswa untuk memperkuat kekuatan bangsa indonesia khususnya di sektor ekonomi. Oleh karena itu, forum nasional mahasiswa ekonomi dan bisnis islam mempunyai peran yang cukup penting. FEBI UIN Sunan kalijaga menjadi tempat sejarah awal terbentuknya fornasmebi, walaupun dalam 2 tahun kepengurusan belum memperoleh kinerja yang maksimal maka pembenahan dalam tataran administrasi atau AD/ART dan GBHO/GBHK sangat diperlukan agar organisasi berskala nasional ini mampu mengemban amanah untuk mengawil roda kebijakan pemerintahan dan memberikan wadah berproses kepada seluruh mahasiswa FEBI

a. Pembahasan

FORNASMEBI adalah forum silaturahmi SEMA dan DEMA fakultas ekonomi dan bisnis islam seluruh indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh 32 kampus yang tersebar di seluruh penjuru. Agenda utama forum ini adalah pembaharuan kembali AD/ART organisasi dan pemilihan ketua pusat periode 2019-2021. Sidang AD/ART dan GBHO/GBHK dilakukan selama 3 hari untuk mempatenkan beberapa hal yang dianggap perlu. Ada beberapa pokok pikiran yang dihasilkan dalam munas tersebut seperti organisasi fornasmebi harus lebih peka terhadap isu nasional maupun isu regional baik yang berhubungan dengan ekonomi secara langsung maupun tidak. Pengambilan sikap terhadap problematika yang terjadi haruslah berkaca pada sudut pandang ekonomi islam. Kedepannya diharapkan fornasmebi mampu mengawal kebijakan pemerintah dalam skala yang lebih besar terlebih mampu memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah ataupun instansi yang terkait.

Selain menjadi tempat untuk membahas ulang administrasi, fornasmebi menjadi tempat untuk bertukar ilmu baik dalam lingkup organisasi maupun kegiatan antar dema-sema PTKI se indonesia. Perbedaan proses pembelajaran dari berbagai kampus memberikan banyak masukan yang bisa diadopsi sehingga kedepannya program kerja dema febi uin suka mampu memberikan warna baru.

Sidang ditutup dengan pemilihan ketua presidium nasional. Dalam sistem pemilihan terdapat 3 orang perwakilan mahasiswa yang mencalonkan diri dan dicalonkan, salah satunya adalah dari Febi Uin jogja. Dengan model pemilihan secara voting tertutup mendapatkan hasil bahwa ketua presidium nasional adalah perwakilan dari Dema Uin sunan ampel, saudara Ashif.

b. Kesimpulan

Semangat baru yang dibawa dalam fornasmebi adalah untuk pembaharuan organisasi agar menjadi organisasi nasional yang mampu mengawal setiap kebijakan yang menyimpang sehingga merugikan rakyat banyak serta menjadi wadah berproses bagi mahasiswa ekonomi dan bisnis islam.

c. Penutup

Demikian laporan perjalanan ini kami buat, kedepannya kami akan terus mengawal fornasmebi untuk melakukan segala bentuk tanggungjawabnya. Sehingga cita-cita organisasi yang dibangun tidak luntur ditelan zaman dan mampu melaksanakan tugas/tanggungjawabnya.



GALERY KEGIATAN



- Orientasi studi prodi MKS dan ES



- Orientasi Karir



- Taman literasi yang berada di selasar demokrasi (atrium lt 1) merupakan bentuk kerjasama antar ormawa febi demi menumbuhkan minat membaca mahasiswa febi

GALERY KEGIATAN



- Voleby merupakan klub volly mahasiswa febi yang berada dibawah naungan departemen sumberdaya mahasiswa DEMA berhasil meraih juara 1 dalam turnamen Pekan Olahraga Kampus.



- Febinita merupakan club futsal mahasiswi febi, pada ajang POK tahun ini berhasil meraih juara 1.



- Fe Manuver merupakan klub futsal mahasiswa febi, berhasil meraih juara 3 dalam event Sharia Finance Economic

GALERY KEGIATAN



- esok hari tanggal 4 november tim sepak bola febi akan bertanding melawan adab untuk memperebutkan juara 1 dalam ajang POK.



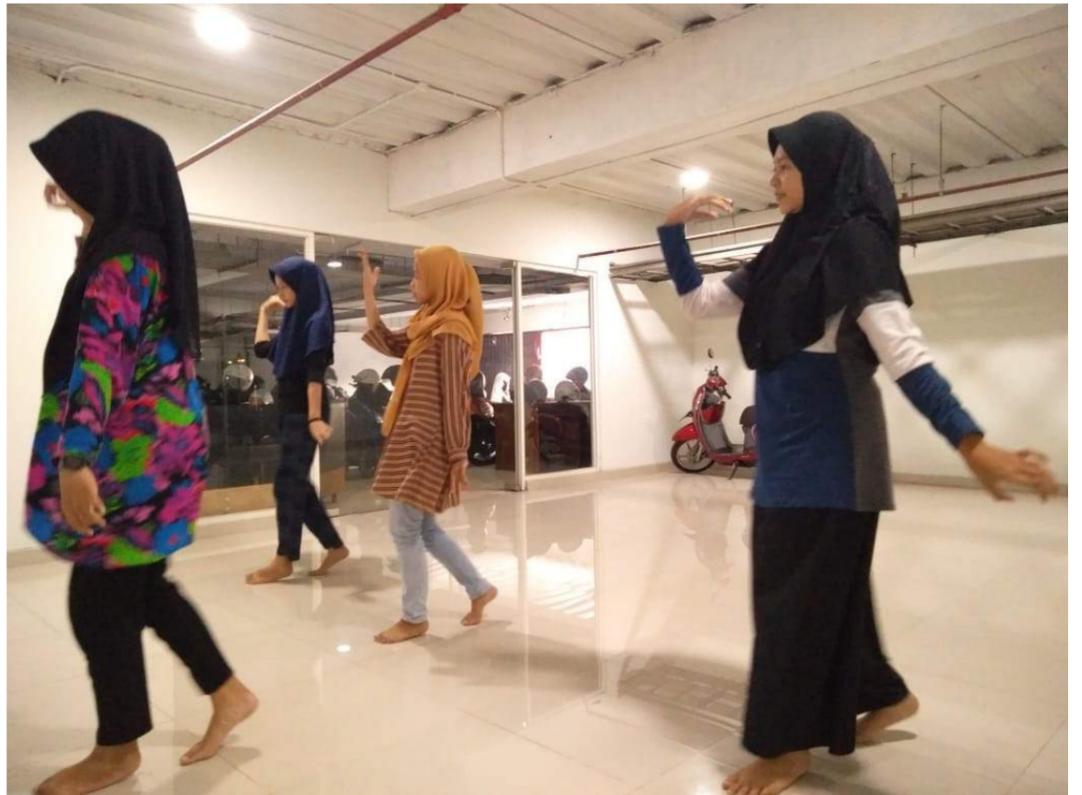
- kelas kepenulisan merupakan program kerja Dpt SDM untuk meningkatkan keterampilan menulis, dilakukan selama 2 minggu sekali

GALERY KEGIATAN



- kelas disen merupakan program kerja Dpt Jarkom untuk meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan corel draw, dilakukan selama 2 minggu sekali

GALERY KEGIATAN



- Latihan sanggar tari Al maer untuk mempersiapkan pentas seni dalam acara Panggung Kesenian.



Edisi Oktober